

## **PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI SMK PGRI 1 SALATIGA**

Christwin Gideon Wehantouw<sup>1</sup>, Tritjahjo Danny Soesilo<sup>2</sup>, Yustinus Windrawanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Kristen Satya Wacana

<sup>1\*</sup>[132019052@student.uksw.edu](mailto:132019052@student.uksw.edu), <sup>2</sup>[tritjahjo.danny@uksw.edu](mailto:tritjahjo.danny@uksw.edu),

<sup>3</sup>[yustinus.windrawanto@uksw.edu](mailto:yustinus.windrawanto@uksw.edu)

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of learning independence on the academic achievement of eleventh-grade students at SMK PGRI 1 Salatiga. Learning independence is considered an important internal factor that supports students in managing their learning process effectively, including regulating learning strategies, managing time efficiently, and taking responsibility for academic tasks. This research employed a quantitative approach using a simple linear regression design. The population consisted of all eleventh-grade students of SMK PGRI 1 Salatiga in the 2024/2025 academic year totaling 30 students, and the sampling technique used was total sampling, meaning that all members of the population were included as research participants. Data on learning independence were collected using a questionnaire, while academic achievement data were obtained from students' academic scores documented by the school. The results of the study indicate that learning independence has a significant positive effect on students' academic achievement, with a significance value of 0.003 ( $p < 0.05$ ). The coefficient of determination shows that learning independence contributes 26.6% to students' academic achievement, while the remaining 73.4% is influenced by other factors outside the scope of this study. These findings indicate that students with higher levels of learning independence tend to achieve better academic performance, therefore teachers and schools need to encourage the development of students' learning independence to improve academic success.*

**Keywords:** *Learning Independence, Academic Achievement, Vocational High School Students*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas sebelas di SMK PGRI 1 Salatiga. Kemandirian belajar dianggap sebagai faktor internal penting yang mendukung siswa dalam mengelola proses belajar mereka secara efektif, termasuk mengatur strategi belajar, mengelola waktu secara efisien, dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas prestasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain regresi linier sederhana. Populasi terdiri dari seluruh siswa kelas sebelas SMK PGRI 1 Salatiga pada tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 30 siswa, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, artinya seluruh anggota populasi dimasukkan sebagai partisipan penelitian. Data kemandirian belajar dikumpulkan menggunakan kuesioner, sedangkan data prestasi belajar diperoleh dari nilai prestasi siswa yang tercatat di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh positif yang signifikan

terhadap prestasi belajar siswa, dengan nilai signifikansi 0,003 ( $p < 0,05$ ). Koefisien determinasi menunjukkan bahwa kemandirian belajar berkontribusi sebesar 26,6% terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 73,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar cakupan penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat kemandirian belajar yang lebih tinggi cenderung mencapai prestasi belajar yang lebih baik, oleh karena itu guru dan sekolah perlu mendorong pengembangan kemandirian belajar siswa untuk meningkatkan keberhasilan prestasi.

**Kata Kunci:** Kemandirian Belajar, Prestasi Belajar, Siswa Sekolah Menengah Kejuruan.

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam pengembangan potensi individu. Melalui proses pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dimilikinya. Keberhasilan proses pendidikan salah satunya dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai yang mencerminkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa untuk mengatur, mengarahkan, serta mengontrol proses belajar yang dilakukan secara mandiri tanpa bergantung sepenuhnya pada orang lain. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi cenderung memiliki inisiatif dalam belajar, mampu mengatur waktu belajar dengan baik, serta memiliki tanggung jawab terhadap proses pembelajarannya.

Dalam konteks pendidikan kejuruan seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), kemandirian belajar menjadi aspek yang sangat penting. Hal ini karena siswa SMK tidak hanya dituntut untuk memahami materi teori, tetapi juga harus memiliki keterampilan praktik yang mendukung kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja. Oleh karena itu,

kemampuan untuk belajar secara mandiri sangat diperlukan agar siswa mampu mengembangkan kompetensi yang dimilikinya secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMK PGRI 1 Salatiga, ditemukan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa masih bervariasi. Beberapa siswa menunjukkan kemandirian belajar yang baik, namun sebagian lainnya masih bergantung pada arahan guru dalam proses pembelajaran. Kondisi ini diduga dapat mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK PGRI 1 Salatiga.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian regresi linear sederhana untuk menganalisis pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang diperoleh berupa data numerik yang dianalisis menggunakan teknik statistik. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengukur hubungan antar variabel

secara objektif serta menguji hipotesis penelitian secara empiris.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI 1 Salatiga. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK PGRI 1 Salatiga pada tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Penggunaan teknik ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil sehingga seluruh siswa dapat dijadikan responden penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 siswa.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu kemandirian belajar sebagai variabel bebas (independent variable) dan prestasi belajar sebagai variabel terikat (dependent variable). Data kemandirian belajar diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada siswa, sedangkan data prestasi belajar diperoleh dari nilai akademik siswa yang didokumentasikan oleh pihak sekolah. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear sederhana. Analisis deskriptif

digunakan untuk menggambarkan tingkat kemandirian belajar dan prestasi belajar siswa, sedangkan analisis regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Analisis Deskriptif Kemandirian Belajar**

Analisis data kemandirian belajar diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh responden yang berjumlah 30 siswa.

**Tabel 1 Distribusi Kategori Kemandirian Belajar**

Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Prosentase
Sangat Tinggi	99 - 120	2	6,67 %
Tinggi	76 - 98	17	56,67 %
Sedang	53 - 75	11	36,67 %
Rendah	30 - 52	0	0 %
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori kemandirian belajar tinggi, yaitu sebanyak 17 siswa atau 56,67%. Sementara itu, terdapat 11 siswa atau 36,67% yang berada pada kategori sedang, dan 2 siswa atau 6,67%

berada pada kategori sangat tinggi. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori rendah maupun sangat rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum siswa kelas XI SMK PGRI 1 Salatiga telah memiliki tingkat kemandirian belajar yang cukup baik.

Kemandirian belajar yang tinggi menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk mengatur proses belajarnya secara mandiri. Hal ini mencakup kemampuan dalam mengatur waktu belajar, menentukan strategi belajar yang tepat, serta memiliki tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan.

### **Analisis Deskriptif Prestasi Belajar**

Prestasi belajar dalam penelitian ini diperoleh dari nilai prestasi siswa yang diperoleh melalui dokumentasi sekolah.

**Tabel 2 Distribusi Kategori Prestasi Belajar**

Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Prosentase
Sangat Tinggi	91 - 100	0	0,0 %
Tinggi	81 - 90	16	53,3 %
Sedang	71 - 80	14	46,7 %
Rendah	0 - 70	0	0,0 %
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 16 siswa

atau 53,3% memiliki prestasi belajar pada kategori tinggi, sedangkan 14 siswa atau 46,7% berada pada kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki prestasi belajar yang cukup baik.

Prestasi belajar yang baik menunjukkan bahwa siswa mampu memahami materi pelajaran yang diberikan selama proses pembelajaran. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi belajar, lingkungan belajar, serta kemampuan siswa dalam mengelola proses belajar secara mandiri.

#### **Uji Normalitas Data**

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap nilai residual menggunakan uji Shapiro-Wilk, mengingat jumlah sampel penelitian kurang dari 50 responden ( $n = 30$ ). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi ( $p$ )  $> 0,05$  maka residual berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi ( $p$ )  $< 0,05$  maka residual tidak berdistribusi normal.

**Tabel 3 Uji Normalitas**

Tests of Normality						
Kolmogorov-Smirnov			Shapiro Wilk			
	Statistic	df	sig	Statistik	df	Sig
Residual	,121	30	,200	,972	30	,620
Regresi						

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi pada uji Shapiro-Wilk sebesar 0,620 ( $p > 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal. Oleh karena itu, model regresi linier sederhana dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

#### **Analisis Regresi Linier Sederhana**

Analisis uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK PGRI 1 Salatiga. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan kemandirian belajar sebagai variabel bebas (X) dan prestasi belajar sebagai variabel terikat (Y).

Diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H1) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi

belajar siswa diterima, sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK PGRI 1 Salatiga.

Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel kemandirian belajar terhadap prestasi belajar, digunakan nilai koefisien determinasi yang disajikan dalam tabel Model Summary berikut.

Nilai R Square sebesar 0,266 menunjukkan bahwa kemandirian belajar memberikan kontribusi sebesar 26,6% terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 73,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

$$Y = 73,116 + 0,091X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 73, 116 merupakan nilai dasar prestasi belajar ketika variabel kemandirian belajar berada pada posisi terendah dalam model regresi. Sementara itu, koefisien regresi (b) sebesar 0,091 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor kemandirian belajar akan diikuti oleh peningkatan prestasi belajar sebesar 0,091 poin. Koefisien regresi yang

bernilai positif menunjukkan bahwa pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar bersifat positif atau searah.

Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,189 dengan nilai signifikansi 0,003. Pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan ( $df = 28$ ), diperoleh nilai t tabel sebesar 2,048. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa kelas XI SMK PGRI 1 Salatiga secara umum berada pada kategori tinggi. Hal ini terlihat dari distribusi data yang menunjukkan bahwa sebanyak 17 siswa atau 56,67% berada pada kategori kemandirian belajar tinggi. Selain itu, terdapat 11 siswa atau 36,67% yang berada pada kategori sedang, serta 2 siswa atau 6,67% yang berada pada kategori sangat tinggi. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori rendah maupun sangat rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengelola proses belajar secara mandiri. Kemandirian

belajar yang tinggi ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengatur kegiatan belajarnya tanpa harus sepenuhnya bergantung pada arahan guru. Siswa dengan tingkat kemandirian belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Kondisi ini menjadi indikasi bahwa siswa telah memiliki kesadaran terhadap pentingnya tanggung jawab dalam proses belajar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas XI SMK PGRI 1 Salatiga secara umum berada pada kategori yang cukup baik. Berdasarkan hasil analisis data, sebanyak 16 siswa atau 53,3% memiliki prestasi belajar pada kategori tinggi. Sementara itu, sebanyak 14 siswa atau 46,7% berada pada kategori sedang. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori prestasi belajar rendah. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mencapai hasil belajar yang cukup baik selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Prestasi belajar tersebut merupakan hasil dari berbagai faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor internal maupun faktor

eksternal. Dalam penelitian ini, salah satu faktor internal yang diteliti adalah kemandirian belajar siswa.

Selanjutnya, analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa dapat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kemandirian belajar siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dapat dicapai. Sebaliknya, apabila tingkat kemandirian belajar siswa rendah maka prestasi belajar yang dicapai juga cenderung lebih rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, pengembangan

kemandirian belajar perlu mendapat perhatian dalam proses pendidikan.

Nilai koefisien regresi yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,516 menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki hubungan positif dengan prestasi belajar siswa. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan kemandirian belajar akan diikuti oleh peningkatan prestasi belajar siswa. Hubungan positif ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang lebih tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Hal ini dapat terjadi karena siswa yang mandiri dalam belajar memiliki kemampuan untuk mengelola proses belajar secara lebih efektif. Mereka mampu menentukan waktu belajar yang tepat serta mampu mencari sumber belajar tambahan secara mandiri. Selain itu, siswa yang mandiri dalam belajar juga cenderung lebih aktif dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Keaktifan tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, peningkatan kemandirian belajar dapat memberikan kontribusi

positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemandirian belajar memberikan kontribusi sebesar 26,6% terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,266. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh yang cukup berarti terhadap prestasi belajar siswa. Namun demikian, masih terdapat 73,4% faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat berupa motivasi belajar, minat belajar, kemampuan intelektual, serta dukungan lingkungan belajar. Selain itu, faktor lingkungan keluarga dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, prestasi belajar siswa merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang saling mempengaruhi. Meskipun demikian, kemandirian belajar tetap menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa.

Apabila dilihat dari distribusi data yang diperoleh, siswa yang memiliki

tingkat kemandirian belajar tinggi cenderung menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemandirian belajar sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar dapat membantu siswa dalam mengelola proses pembelajaran secara lebih efektif. Siswa yang mandiri dalam belajar biasanya memiliki kebiasaan belajar yang lebih teratur dan terencana. Mereka mampu mengatur waktu belajar serta mempersiapkan diri sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, siswa juga lebih aktif dalam mencari informasi tambahan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Kemampuan tersebut dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran secara lebih mendalam. Dengan pemahaman yang lebih baik, siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih optimal. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan tersebut dapat terlihat dari partisipasi

siswa dalam kegiatan diskusi maupun dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa yang mandiri dalam belajar biasanya tidak hanya menunggu penjelasan dari guru, tetapi juga berusaha memahami materi pelajaran secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran terhadap pentingnya proses belajar. Kesadaran tersebut dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dengan motivasi belajar yang tinggi, siswa akan lebih berusaha dalam memahami materi pelajaran yang diberikan. Kondisi ini pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, kemandirian belajar dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kemandirian belajar memiliki peran yang cukup penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa yang mampu mengelola proses belajarnya secara mandiri memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Kemandirian belajar membantu siswa

dalam mengembangkan kemampuan mengatur waktu belajar, memilih strategi belajar yang tepat, serta meningkatkan tanggung jawab terhadap proses belajar. Kemampuan tersebut sangat penting dalam mendukung keberhasilan akademik siswa. Oleh karena itu, pengembangan kemandirian belajar perlu menjadi perhatian bagi guru dan pihak sekolah. Guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara lebih aktif dan mandiri melalui berbagai metode pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK PGRI 1 Salatiga. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,266 menunjukkan bahwa kemandirian belajar memberikan

kontribusi sebesar 26,6% terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan 73,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun berpengaruh signifikan, kemandirian belajar bukan merupakan satu-satunya faktor penentu prestasi belajar. Secara teoretis, temuan ini memperkuat bahwa faktor internal siswa memiliki peran dalam pencapaian hasil belajar. Secara praktis, peningkatan kemandirian belajar tetap relevan untuk mendukung prestasi belajar siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, siswa diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar melalui pengelolaan waktu, penetapan target, dan evaluasi diri secara berkala. Guru disarankan menerapkan pembelajaran yang mendorong regulasi diri siswa, seperti tugas berbasis proyek dan refleksi belajar. Sekolah juga perlu mendukung melalui program penguatan karakter, layanan bimbingan, dan kebijakan pembelajaran yang mendorong tanggung jawab akademik siswa. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar, efikasi diri, dan lingkungan belajar. Hal ini

bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Djamaluddin, R., & Wardana, I. K. (2019). *Psikologi belajar: Teori dan aplikasi*. Prenadamedia Group.
- Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). Sage Publications.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hiemstra, R. (2018). *Self-directed learning: A guide for learners and teachers*. Routledge.
- Hiemstra, R. (2018). *Self-directed learning: Theory and practice*. Routledge.
- Knowles, M. S. (1975). *Self-directed learning: A guide for learners and teachers*. Association Press.
- Komaraju, M., & Nadler, D. (2020). *Self-efficacy and academic achievement: The role of personal and contextual factors*. Routledge.
- Mudjiman, M. (2007). *Belajar mandiri dan pengembangan profesionalisme guru*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Hiemstra, R. (2018). Self-directed learning. In M. Milana & T. Nesbit (Eds.), *Global perspectives on adult education and learning policy*. Palgrave Macmillan.
- Broadbent, J., & Poon, W. L. (2018). Self-regulated learning strategies and academic achievement in online higher education learning environments: A systematic review. *The Internet and Higher Education*, 37, 52–65. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2018.01.005>
- Dent, A. L., & Koenka, A. C. (2018). The relation between self-regulated learning and academic achievement across childhood and adolescence: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 30(4), 961–991. <https://doi.org/10.1007/s10648-018-9446-8>
- Honick, T., & Broadbent, J. (2019). The influence of academic self-efficacy on academic performance: A systematic review. *Educational Research Review*, 28, 100–127.
- Komaraju, M., & Nadler, D. (2020). Self-efficacy and academic achievement: Why do implicit beliefs matter? *Journal of Educational Psychology*, 112(3), 503–518.
- Komaraju, M., & Nadler, D. (2020). Self-efficacy and academic achievement: Why do implicit beliefs, goals, and effort regulation matter? *Learning and Individual Differences*, 25, 67–72.

- Mega, C., Ronconi, L., & De Beni, R. (2018). What makes a good student? How emotions, self-regulated learning, and motivation contribute to academic achievement. *Journal of Educational Psychology, 110*(1), 104–119.
- Mega, C., Ronimus, M., & van der Schoot, M. (2018). Motivation and self-regulated learning as predictors of academic achievement. *Learning and Individual Differences, 63*, 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2018.05.003>
- Panadero, E. (2018). A review of self-regulated learning: Six models and four directions for research. *Frontiers in Psychology, 9*, 422.
- Rahmawati, D., & Suryadi, D. (2020). Pengaruh lingkungan belajar dan dukungan sosial terhadap prestasi akademik siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 27*(3), 145–157. <https://doi.org/10.23887/jpp.v27i3.26405>
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social-emotional learning: Implications for academic achievement. *Contemporary Educational Psychology, 60*, 101826.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social-emotional learning: The role of self-efficacy in academic performance. *Contemporary Educational Psychology, 60*, 101830. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101830>
- Yalunip, L. C., Meirista, E., Natsir, I., & Nurhayati, N. (2025). Pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Magister Pendidikan Matematika (JUMADIKA), 7*(2), 158–163. <https://doi.org/10.30598/jumadikavol7iss2year2025page158-163>